

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas alat ukur, dan analisis data.

#### A. Definisi penelitian kuantitatif

Menurut sugiyono (2010), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### B. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas: dukungan keluarga

Variabel terikat: *self-regulated learning*

### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. *Self-regulated Learning*.

*Self-regulated Learning* adalah usaha serta kemampuan siswa untuk mengatur diri serta mengelola secara efektif proses belajarnya dengan menggunakan kemampuan yang dimilikinya meliputi penggunaan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam mencapai tujuan belajarnya. Dalam penelitian ini *self regulated learning* disusun berdasarkan aspek-aspek *Self regulated Learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam Yulinawati, 2009) mencakup 3 aspek yaitu Metakognisi, Motivasi dan perilaku. Tinggi rendahnya skor *Self-Regulated learning* dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada skala *Self-Regulated learning*. Semakin tinggi skor yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki *Self-Regulated learning* yang tinggi dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki *Self-Regulated learning* yang rendah.

#### 2. Dukungan Orangtua.

Dukungan orang tua atau keluarga adalah dukungan ataupun bantuan yang diterima seseorang dari anggota keluarganya baik itu berupa dukungan informasi, instrumental, ataupun emosional yang menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan adaptasi mereka dalam lingkungan. Skala dukungan keluarga dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan keluarga yang menurut Setiadi (2009) mencakup empat aspek yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian serta dukungan emosional. Tinggi rendahnya skor dukungan keluarga dilihat melalui tinggi rendahnya skor yang diperoleh pada skala dukungan keluarga.

Semakin tinggi skor yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh akan menunjukkan bahwa subjek memiliki dukungan keluarga yang rendah.

#### **D. Populasi dan Teknik Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 1989). Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMA Swasta Josua Medan yang berjumlah 323 orang dengan rincian siswa kelas X berjumlah 75 orang, siswa kelas XI berjumlah 118 orang dan siswa kelas XII berjumlah 130 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (sugiyono, 2010). Menurut Arikunto (2010), sampel

adalah wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara :10% -15% atau 20%-25% atau lebih.

Pada penlitian ini peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi sehingga 25% dari 323 adalah 80, jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 80 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (sampling acak) dengan instrumen pengundian, artinya peneliti mengambil secara acak nomor sampel dari seluruh populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan demikian memberikan hak yang sama kepada semua populasi untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variable yang diteliti (hadi, 2000). Dalam penelitan kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Menurut Bungin (2005) metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metoda angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau disebut juga dengan kuesioner.

Metode kuesioner (Bungin, 2005) merupakan serangkaian atau daftar pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, kuesioner dikirim kembali atau dikembalikan kepada atau peneliti. Seperangkat pernyataan dalam penelitian ini disebut dengan skala. Peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur. Skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap suatu atribut tunggal.

Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala (Sugiyono, 2010). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

### 1. Skala

Metode skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian, berdasarkan jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Hadi, 2000). Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2010).

Penggunaan metode skala, menurut hadi (2000) didasari oleh beberapa anggapan, yaitu:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya skala yang merupakan daftar pernyataan diberikan langsung kepada siswa sebagai subjek penelitian, dan dalam mengisi skala, siswa diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono, 2010). Dalam *skala likert*, variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data, berupa skala *self regulated learning* dan skala dukungan keluarga.

- a. Skala *Self Regulated learning*.

Skala *Self Regulated learning* dalam penelitian disusun berdasarkan aspek-aspek *Self Regulated learning*( Zimmerman dalam yulinawati, 2009) yakni

metakognisi, perilaku, dan motivasi. Aspek metakognisi terdiri dari kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor/memantau, dan melakukan evaluasi dalam aktifitas belajar. Aspek perilaku terdiri dari memanfaatkan lingkungan, mengelola waktu dan tempat untuk belajar, meregulasi usaha, belajar kelompok dan mencari bantuan. Aspek motivasi meliputi efikasi diri, kemandirian dalam melaksanakan tugas, motivasi intrinsik berupa keinginan mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi. Skala ini menggunakan skala Likert, dengan menggunakan 4 (empat) alternatif pernyataan yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Aitem-aitem ini memiliki skor sebagai berikut: aitem *favourable* dengan jawaban sangat tidak setuju diberikan skor 1 (satu), tidak setuju diberi skor 2 (dua), setuju diberi skor 3 (tiga), dan sangat setuju diberi skor 4 (empat). Begitu juga sebaliknya untuk aitem *unfavourable* akan diberikan skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju, skor 2 untuk jawaban setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju.

b. Skala Dukungan Orangtua.

Skala dukungan orangtua/keluarga dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek skala dukungan keluarga yang dikemukakan oleh setiadi yakni dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian dan dukungan emosional, dimana aspek dukungan instrumental berupa sumber pertolongan praktis dan konkrit misalnya penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi anak, aspek dukungan informasional berupa keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor atau penghimpun dan pemberi informasi, aspek dukungan penilaian berupa keluarga bertindak sebagai sebuah umpan balik,

membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber dan fasilitator identitas keluarga,serta aspek dukungan emosional berupa tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi, dukungan emosi mengarah pada aspek emosi dalam relasi orangtua-anak yang mencakup perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif atau terbuka. Skala ini menggunakan skala Likert, dengan menggunakan 4 (empat) alternatif pernyataan yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, dimana aitem-aitem ini memiliki skor sebagai berikut: aitem *favourable* dengan jawaban tidak pernah diberikan skor 1 (satu), kadang-kadang skor 2 (dua), sering 3 (tiga), dan selalu 4 (empat). Begitu juga sebaliknya untuk aitem *unfavourable* akan diberikan skor 4 untuk jawaban tidak pernah, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, skor 2 untuk jawaban sering dan skor 1 untuk jawaban selalu.

#### **F. validitas dan Reliabilitas**

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam penggunaan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

##### **1. validitas**

istilah validitas merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian. validitas didefenisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurannya (azwar, 1986). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tertinggi apabila alat ukur tersebut



menjalankan fungsi ukuranya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah *teknik kolerasi product moment* dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  $r_{xy}$

N : Jumlah Subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

## 2. Reliabilitas

Realibilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsisten dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2000).

Lepas daripada teknik dan rumusan hitung yang digunakan, reliabilitas hasil ukur skala psikologi dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang perlu dipahami maknanya. Menurut Sugiyono (2009), nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7 (cukup baik) dan di atas 0,8 (baik).

Dengan mengetahui tingginya koefisien reliabilitas suatu skala, orang dapat menentukan sejauh mana ia boleh dan bersedia mempercayai skor hasil tes tersebut. Karena keterpercayaan itu bersifat relatif, maka signifikansi koefisien reliabilitas pun bersifat relatif. Adalah tergantung kepada penilai atau pemakai tes itu sendiri untuk menentukan apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi keReliabilitas alat ukur menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi, 2004). Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2000).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach sebagai berikut (Arikunto, 2010):

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reabilitas instrumen  
 K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir  
 $\sigma t^2$  : Varians total

Alasan yang digunakan teknik reliabilitas alpha cronbach ini adalah:

- a. Jenis data continue
- b. Tingkat kesukaran seimbang

Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

#### **G. Metode Analisis Data.**

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data yang dilakukan adalah menganalisis data. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dimana korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (dukungan orangtua) dengan satu variabel dependen (*Self-regulated Learning*).